

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA
PETANI SAYURAN ORGANIK ANGGOTA KELOMPOK TANI
TRANGGULASI DI DESA BATUR, KECAMATAN GETASAN,
KABUPATEN SEMARANG**

**CORELATION FACTORS TOWARD FARMER’S PERFORMANCE IN
TRANGGULASI FARMER GROUP IN BATUR VILLAGE, GETASAN SUB-
DISTRICT, SEMARANG REGENCY**

Muhammad Hasan Al Bashriy, Wulan Sumekar, dan Siwi Gayatri

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian

Universitas Diponegoro, Semarang

Email: hasankanlah1994@student.undip.ac.id

ABSTRAK

Tingkat kinerja petani merupakan salah satu indikator keberhasilan petani dalam berusahatani. Beberapa faktor yang menjadi indikator keberhasilan suatu kegiatan usahatani adalah keberhasilan fisik yaitu hasil panen yang diperoleh dalam periode tertentu, serta keberhasilan finansial yaitu pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen. Salah satu upaya yang umumnya dilakukan oleh petani untuk mencapai keberhasilan dalam berusahatani adalah dengan bergabung dalam sebuah kelompok tani. Petani beranggapan bahwa mereka akan memperoleh banyak manfaat diantaranya dapat menjalin kerjasama dengan petani yang lain, memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan, serta memperoleh akses pasar yang lebih jelas. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis tingkat kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi, 2) menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2017 di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Metode pengambilan data secara sensus yaitu memilih seluruh anggota kelompok tani Tranggulasi sebagai responden yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sebagian besar petani anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki tingkat kinerja yang tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan sebagian hasil panen milik petani yang diserap oleh kelompok tani Tranggulasi berkisar antara 0 – 33,3%, 2) luas lahan yang dimiliki petani, motivasi petani dalam berkelompok, dan persepsi petani terhadap peran kelompok tani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja petani anggota kelompok tani Tranggulasi.

Kata kunci : Kinerja, Petani, Sayuran Organik

ABSTRACT

The aim of the study were to 1) analyze the level of farmer’s performance in Tranggulasi farmer group, 2) analyze correlation factors relating to the farmer’s performance of Tranggulasi farmer group members in Batur Village, Getasan Sub-District, Semarang regency. The research was conducted on October to November 2017

in the Batur village, Getasan sub-district, Semarang Regency. Methods used in this research was a survey method with 32 respondents. The data were collected using questionnaires, interviews, and observations. The data analysis was using Rank Spearman correlation test. The research result showed that 1) most of the members of Tranggulasi farmer groups had low performance level, 2) the land size, farmer's motivation, and farmer's perception about the farmer group's role were not significantly related to the farmer's performance in Tranggulasi farmer group members in Batur Village, Getasan sub-District, Semarang Regency. Hence, it is important for group leader to help the farmer in order to improve quality product.

Keywords : Performance, Farmers, Organic Vegetables

PENDAHULUAN

Petani merupakan figur yang memiliki peran penting dalam menggerakkan setiap kegiatan dalam bidang pertanian, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Keberhasilan petani dalam menghidupkan sektor pertanian menjadi faktor penting tercukupinya kebutuhan pangan negara sekaligus menjadi perwujudan dari kinerja yang dimiliki oleh petani. Kinerja yang dimaksud adalah jumlah hasil panen yang diperoleh dari kegiatan usahatani, serta hasil panen dengan kualitas terbaik yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Seiring bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, kebutuhan bahan pangan yang sehat seperti sayuran organik juga turut meningkat. Hal tersebut dikarenakan produk sayuran organik tidak mengandung bahan kimia seperti pestisida buatan pabrik yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Berdasarkan hal tersebut petani yang menerapkan sistem pertanian organik diharapkan mampu mencukupi kebutuhan pangan khususnya sayuran organik untuk masyarakat.

Salah satu kelompok tani yang menerapkan sistem pertanian organik di Jawa Tengah khususnya di wilayah Kabupaten Semarang adalah kelompok tani Tranggulasi. Konsistensi kelompok tani Tranggulasi dalam menerapkan sistem pertanian organik sejak tahun 2000 serta menjadi pemasok sayuran organik di salah satu supermarket ternama seperti Super Indo yang tersebar di wilayah Kota Semarang dan Salatiga merupakan salah satu perwujudan dari kinerja yang ditunjukkan oleh anggotanya, selain itu sering kali terjadi ketimpangan pada jumlah hasil panen sayuran organik yang dapat diserap oleh kelompok tani Tranggulasi sebelum dikirimkan ke supermarket yang telah menjalin kerjasama. Hal tersebut dikarenakan permintaan supermarket akan produk sayuran organik dengan jenis tertentu, jumlah yang terbatas, serta standar kualitas yang ditetapkan cukup tinggi. Oleh karena itu maka peran kelompok tani sangat diperlukan untuk mengatasi ketimpangan tersebut serta menjaga keseimbangan kelompok. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) menganalisis tingkat kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi, (2) mengetahui upaya kelompok tani Tranggulasi dalam meningkatkan kinerja setiap anggotanya, (3) menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2017 di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Metode pengambilan data secara sensus yaitu menggunakan seluruh anggota kelompok tani Tranggulasi sebagai responden yang berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara kepada responden untuk memperoleh data primer, dan observasi untuk memperoleh data pendukung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum anggota kelompok tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi.

Kinerja petani anggota kelompok tani Tranggulasi adalah persentase hasil panen milik petani yang diserap oleh kelompok tani selama 1 tahun. Tingkat kinerja terbagi menjadi 3 kategori skor, yaitu tinggi (3), sedang (2), rendah (1). Tingkat kinerja petani diketahui berdasarkan persentase produksi tertinggi dan terendah yang diserap oleh kelompok tani Tranggulasi yang kemudian dihitung menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100 - 0}{3} \\ &= 33,3\end{aligned}$$

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sehingga kinerja dinyatakan rendah apabila persentase produksi yang diserap oleh kelompok tani sebesar 0 – 33,3 %, Sedang 33,3 – 66,7 %, Tinggi 66,7 – 100 %.

Motivasi petani dalam berkelompok adalah alasan yang membuat petani memilih untuk bergabung dengan kelompok tani. Motivasi petani dalam berkelompok diukur berdasarkan persetujuan terhadap 3 pernyataan positif dengan 3 kategori skor, dimana sangat setuju memiliki skor 3, setuju memiliki skor 2, dan tidak setuju memiliki skor 1. Jawaban yang diperoleh dijumlahkan sesuai dengan skor masing - masing kategori. Hasil skor tersebut selanjutnya dihitung menggunakan rumus interval agar mendapat skor untuk kemudian dikelompokkan sesuai tingkat motivasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{9 - 3}{3} \\ &= 2\end{aligned}$$

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sehingga motivasi petani dinyatakan rendah apabila memiliki skor sebesar 3 – 5, sedang 5,1 – 7, dan tinggi 7,1 – 9.

Persepsi petani terhadap peran kelompok tani adalah penilaian petani terhadap terwujudnya fungsi dari keberadaan sebuah kelompok tani. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani dapat dinyatakan dalam 3 kategori skor, sangat baik memiliki skor 3, cukup baik memiliki skor 2, dan kurang baik memiliki skor 1. Jawaban yang diperoleh dijumlahkan sesuai dengan skor masing - masing kategori. Hasil skor tersebut selanjutnya dihitung menggunakan rumus interval agar mendapat skor untuk kemudian dikelompokkan sesuai tingkat keaktifan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{9 - 3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sehingga persepsi petani terhadap peran kelompok tani dinyatakan kurang baik apabila memiliki skor sebesar 3 – 5, cukup baik 5,1 – 7, dan sangat baik 7,1 – 9.

Pengujian hipotesis mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi menggunakan uji korelasi korelasi *Rank Spearman* pada aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N}$$

Signifikansi diuji berdasarkan nilai yang didapat dari hasil analisis. Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah :

1. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara luas lahan, motivasi petani dalam berkelompok, dan persepsi petani terhadap peran kelompok dengan kinerja petani.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara luas lahan, motivasi petani dalam berkelompok, dan persepsi petani terhadap peran kelompok dengan kinerja petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Tranggulasi

Kelompok tani (KT) Tranggulasi merupakan sebuah organisasi yang berdiri sejak tahun 2000 dengan jumlah anggota 32 orang. kelompok tani Tranggulasi didirikan oleh anggotanya atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan

sosial, ekonomi, sumber daya, dan komoditas. Anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki kesamaan kepentingan, yaitu ingin menerapkan sistem budi daya secara organik dan ramah lingkungan. Hal tersebut dilakukan karena dampak dari berbagai permasalahan yang dihadapi para anggota terutama mahalannya saprodi dan murahnya harga jual sayur. Berbagai kerjasama telah dilakukan dengan berbagai pihak, baik sekolah, kampus, swasta, hingga jajaran pemerintahan, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pemasaran sayur organik yang ditekuni oleh anggota tranggulasi. Akhir 2009, tranggulasi memulai ekspor buncis perancis ke Singapura dan Malaysia. Selain itu juga mampu menembus pasar ternama lokal, seperti Super Indo.

Sayuran yang dibudidayakan oleh anggota kelompok tani Tranggulasi sangat beragam, tercatat ada 21 jenis sayuran yang telah dibudidayakan yaitu brokoli, kubis, selada kepala, selada romaine, sawi putih, pakcoy, bayam, sawi pagooda, ketumbar, daun bawang, tomat, buncis, cabai, wortel, lobak putih, bit, kentang, timun krai, dan labu siam.. Sampai saat ini, tranggulasi semakin ramai dengan adanya layanan pelatihan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) serta konsisten dalam menjaga kualitas sayuran organiknya. Berdasarkan perkembangan kelompok tani menurut Anantanyu (2009), fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi usahatani, dan sebagai wahana kerjasama.

Karakteristik Responden

Responden yang dipilih adalah seluruh anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Tranggulasi sejumlah 32 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari bermacam-macam karakteristik dan identitas yang meliputi usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, motivasi dalam berkelompok, persepsi terhadap peran kelompok tani, dan tingkat kinerja. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Indikator	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)	< 40	Produktif	6	18,8
		40 – 60	Cukup produktif	21	65,6
		> 60	Kurang produktif	5	15,6
		TOTAL		32	100
2	Pendidikan	SD	Sangat rendah	25	78
		SMP	Rendah	2	6,3
		SMA	Sedang	2	6,3
		Sarjana	Tinggi	3	9,4
		TOTAL		32	100

Tabel 1. Lanjutan

3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	< 5	Kurang berpengalaman	0	0
		5 – 10	Cukup berpengalaman	3	9,4
		> 10	Berpengalaman	29	95,6
TOTAL				32	100
4	Luas Lahan (Hektar)	< 0,5	Sempit	17	53,1
		0,5 – 2	Sedang	15	46,9
		> 2	Luas	0	0
TOTAL				32	100%
5	Motivasi Berkelompok	3 – 5	Rendah	0	0
		5,1 – 7	Sedang	3	9,4
		7,1 – 9	Tinggi	29	90,6
TOTAL				32	100
6	Persepsi Terhadap Peran Kelompok Tani	3 – 5	Kurang baik	2	6,3
		5,1 – 7	Cukup baik	21	65,6
		7,1 – 9	Sangat baik	9	28,1
TOTAL				32	100
7	Tingkat Kinerja/Persentase Hasil panen Yang Diserap Oleh Kelompok Tani (%)	0 – 33,3%	Rendah	20	62,5
		33,4 – 66,7%	Sedang	9	28,1
		66,8 – 100%	Tinggi	3	9,4
		TOTAL			

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani Tranggulasi tergolong dalam usia produktif yaitu kurang dari 40 tahun sebanyak 6 orang dan berusia 40 – 60 tahun sebanyak 21 jiwa, sedangkan 5 anggota lain dengan usia lebih dari 60 tahun termasuk dalam kategori tidak produktif. Petani dengan usia produktif memiliki fisik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhansyah (2014) yang menyatakan bahwa bahwa usia produktif merupakan modal dalam melakukan kegiatan usahatani.

Sebagian besar anggota KT Tranggulasi memiliki tingkat pendidikan yang tergolong sangat rendah. Sebanyak 25 anggota (78%) dari 32 jiwa mengenyam pendidikan SD (Sekolah Dasar). Hapsari (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat membuat seseorang untuk berpikir logis, sistematis dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Sebagian besar anggota kelompok tani Tranggulasi tergolong dalam petani yang berpengalaman. Hal tersebut dikarenakan pengalaman usahatani yang dimiliki lebih dari 15 tahun, yaitu sebanyak 24 anggota (75%) dari 32 jiwa. Putri (2016) menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh seseorang akan membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya.

Sebagian besar anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki luas lahan yang tergolong sempit atau kurang dari 0,5 hektar yaitu sebanyak 17 anggota (53,1%) dari 32 jiwa. Hendrik (2011) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani adalah melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani yang dilakukan dan seberapa luas lahan garapan yang digunakan untuk usahatani.

Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi untuk berkelompok, yaitu sebanyak 29 petani anggota kelompok tani Tranggulasi memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sedangkan 3 petani lainnya memiliki tingkat motivasi sedang. Motivasi tertinggi yang menjadi pendorong petani untuk bergabung dalam kelompok tani yaitu untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil maksimal yang dimaksud adalah hasil panen atau pendapatan yang diperoleh. Petani beranggapan bahwa dengan bergabung dalam sebuah kelompok tani maka petani tersebut mendapatkan keterampilan tambahan melalui penyuluhan yang diadakan oleh instansi pemerintah melalui kelompok, informasi pasar, serta sarana produksi yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Produktivitas atau hasil panen yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2011) yang menyatakan bahwa, petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang tinggi sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Oleh karena itu, petani memanfaatkan seluruh sumber daya (tenaga, modal, sarana dan prasarana) untuk kegiatan produksi sebagai syarat untuk mendapatkan produksi yang diharapkan petani.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kelompok tani cukup baik dalam menjalankan perannya, yaitu sebanyak 21 orang, sedangkan 9 orang menyatakan sangat baik, dan 2 orang menyatakan kurang baik. Petani beranggapan bahwa kelompok tani berperan cukup baik sebagai sarana kerjasama bagi anggota kelompok. Beberapa kerjasama yang terjalin antara anggota kelompok adalah memberikan informasi pasar bagi anggota yang ingin menjual hasil panen yang tidak terserap oleh kelompok tani, membantu mengolah lahan, dan kerja bakti dusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryanti dan Swastika (2011) yang menyatakan bahwa kelompok tani merupakan bentuk kerjasama yang tepat untuk kegiatan yang melibatkan penggunaan alat pertanian, penguatan modal kerja, dan kerjasama pengolahan hingga pemasaran hasil pertanian.

Sebagian besar responden memiliki kinerja yang rendah, yaitu sebanyak 20 orang. Hal tersebut dikarenakan persentase hasil panen yang diserap (diterima) oleh kelompok tani tergolong rendah, yaitu berkisar 0 – 33,3%. Responden dengan tingkat kinerja sedang sebanyak 9 orang dengan hasil panen yang diserap sebesar 33,4 – 66,7%, dan responden dengan tingkat kinerja tinggi sebanyak 3 orang dengan hasil panen yang diserap sebesar 66,8 – 100%.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Serapan Produksi Anggota oleh Kelompok Tani Tranggulasi.

Jumlah responden	Total produksi	Total produksi yang terserap	Persentase produksi yang terserap	Total produksi yang tidak terserap	Persentase produksi yang tidak terserap
Jiwa	Kg	Kg	%	Kg	%
32	563.088	186.054	32	377.033	68%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil panen milik petani yang terserap oleh KT Tranggulasi sebesar 186.054 kg (186,1 ton) dengan persentase 33% dari 563.088 kg (563,1 ton). Rata – rata hasil panen milik 32 anggota kelompok tani Tranggulasi yang terserap sebesar 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil panen yang diserap oleh kelompok tani tergolong rendah, karena hasil panen yang dimiliki oleh petani tidak sesuai dengan kriteria permintaan supermarket. Permintaan supermarket terhadap beberapa jenis sayuran dengan jumlah tertentu menjadi faktor yang menjadi pertimbangan KT Tranggulasi dalam menyerap hasil panen dari anggota kelompok, selain itu sayuran organik yang diserap harus melalui proses sortasi dan *grading* sebelum dikirimkan ke supermarket. Sortasi dilakukan untuk memisahkan hasil panen berdasarkan kualitas sayuran yang dihasilkan. Sortasi dilakukan secara manual pada setiap komoditas untuk memisahkan komoditas yang baik secara fisik dengan komoditas yang kurang baik (busuk/luka), sedangkan *Grading* (pengkelasan) didasarkan pada kesehatan, kebersihan, bentuk, ukuran, bobot, dan warna untuk mendapatkan kualitas produk yang baik dan layak untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliyatillah (2013) yang menyatakan bahwa *grading* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan produk berdasarkan ukuran dan kualitas untuk memperoleh produk dengan kualitas terbaik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil panen yang tidak terserap oleh KT Tranggulasi selanjutnya akan dijual ke pasar tradisional.

Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petani

Kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi diukur berdasarkan persentase hasil panen yang diserap oleh kelompok tani Tranggulasi. Hasil analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik kelompok tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kinerja petani sayuran organik kelompok tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan getasan, Kabupten Semarang.

Faktor	Kinerja	
	r_s	Sig
Luas lahan	0,024	0,898
Motivasi berkelompok	-0,184	0,312
Persepsi terhadap peran kelompok	-0,004	0,984

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa analisis korelasi luas lahan dan kinerja petani sayuran organik anggota kelompok tani Tranggulasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,024 dengan signifikansi 0,898 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak berhubungan dengan banyaknya hasil panen petani yang dapat diserap oleh KT Tranggulasi. Hal tersebut dikarenakan luas lahan pada umumnya berkaitan dengan banyaknya produksi yang diperoleh, tetapi tidak menjamin kualitas hasil panen dari lahan tersebut yang layak untuk diserap oleh kelompok tani. Kualitas hasil panen pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemeliharaan tanaman yang meliputi pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta penanganan pasca panen yang baik untuk mencegah kerusakan pada hasil panen. Wijayanti (2009) menyatakan bahwa Pemeliharaan tanaman adalah suatu upaya yang direalisasikan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan pada saat panen. Kegiatan dalam pemeliharaan tanaman terdiri dari pemberian pupuk atau nutrisi yang berimbang/ pemupukan, penyiraman, penyiangan/ perompesan dan penyulaman serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Analisis hubungan motivasi petani dalam berkelompok dan kinerja menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,184 dengan signifikansi 0,312 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa motivasi petani dalam berkelompok tidak berhubungan dengan banyaknya hasil panen petani yang dapat diserap oleh KT Tranggulasi. Hal tersebut dikarenakan petani beranggapan bahwa dengan bergabung dalam sebuah kelompok tani maka petani tersebut mendapatkan keterampilan tambahan melalui penyuluhan serta sarana produksi yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatannya, sedangkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi bahkan tidak bisa dihindari oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya walaupun petani sudah bergabung dalam kelompok tani. Kendala yang dimaksud adalah kondisi cuaca seperti intensitas hujan atau kemarau panjang, serangan hama dan penyakit. Beberapa dampak yang diberikan oleh faktor - faktor tersebut adalah kerusakan dan kematian pada tanaman yang menyebabkan berkurangnya jumlah produksi serta kualitas hasil panen yang diperoleh, sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah panen yang bisa diserap oleh kelompok tani. Susanti (2014) menyatakan bahwa intensitas hujan yang tinggi menyebabkan tanaman mudah busuk dan rontok. Pernyataan tersebut didukung oleh Kamal (2014) yang menyatakan bahwa kualitas sayuran sangat dipengaruhi oleh serangan hama dan penyakit yang cukup tinggi pada musim hujan.

Analisis hubungan persepsi petani terhadap peran kelompok tani dan kinerja menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,004 dengan signifikansi 0,984 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap peran kelompok tidak berhubungan dengan hasil panen petani yang dapat diserap oleh KT Tranggulasi. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani tidak berhubungan dengan persentase hasil panen yang terserap oleh kelompok tani. Petani beranggapan bahwa kelompok tani berperan cukup baik sebagai sarana

kerjasama bagi anggota kelompok seperti memberikan informasi pasar bagi anggota yang ingin menjual hasil panen dan membantu mengolah lahan, tetapi permintaan pasar khususnya pasar modern yang menjalin kerjasama dengan kelompok tani terhadap jenis sayuran dengan jumlah tertentu dengan kualitas terbaik menjadi pertimbangan untuk menentukan jumlah hasil panen yang layak diserap oleh kelompok tani. penyerapan hasil panen ditentukan berdasarkan permintaan supermarket terhadap jenis sayuran dengan jumlah tertentu dengan kualitas terbaik, yaitu melalui proses *grading* atau pemilihan produk dengan kualitas terbaik sehingga dan layak untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliyatillah (2013) yang menyatakan bahwa *grading* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan produk berdasarkan ukuran dan kualitas untuk memperoleh produk dengan kualitas terbaik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani anggota KT Tranggulasi memiliki tingkat kinerja yang tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan sebagian hasil panen milik petani yang diserap oleh kelompok KT Tranggulasi berkisar antara 0 – 33,3%. Luas lahan yang dimiliki petani, motivasi petani dalam berkelompok, dan persepsi petani terhadap peran kelompok tani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja petani anggota KT Tranggulasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ketua atau pengurus kelompok tani Tranggulasi dapat membantu petani anggotanya untuk meningkatkan kualitas produk sayuran organik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi serta meningkatkan kerjasama dengan supermarket atau pasar modern lain, sehingga hasil panen yang dimiliki anggota kelompok dapat terserap dengan baik dan memudahkan anggota KT Tranggulasi mendapatkan akses pasar yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatillah, F. M. 2013. Analisis Komparasi Saluran Pasar Tradisional dan Moderen pada Komoditas Sayuran di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. IPB, Bogor.
- Anantayu, S. 2009. Partisipasi Petani Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). IPB, Bogor.
- Burhansyah, R. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian pada Gapoktan PUAP dan Non PUAP di Kalimantan Barat (Studi kasus: Kabupaten Pontianak dan Landak). J. Informatika Pertanian. 23(1) : 65-74.

- Hapsari, D. T., Suprijanto, M. Sangen, dan Susilawati. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kebun bibit rakyat (Studi kasus pengadaan bibit karet untuk petani di Kota Banjarbaru. *J. Enviro Scienteae*. 8(2) : 55-61.
- Hendrik. 2011. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan danau pulau besar dan danau bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *J. Perikanan dan Kelautan*. 16(1) : 21-32.
- Kamal, M. A. 2014. Manajemen Risiko Rantai Pasok Sayuran Organik(Studi Kasus PT.X Cisarua, Bogor, Jawa Barat). IPB, Bogor.
- Nuryanti, S., K. S. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Putri, H. R. 2016. Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *J. Pendidikan dan Ekonomi*. 5(4) : 292-300.
- Suratiyah K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Depok.
- Susanti. 2014. Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting di Kabupaten Bogor: Pendekatan Stochastic Production Frontier. IPB, Bogor.
- Wijayanti. R. 2009. Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Putera Alam Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). IPB, Bogor.